

HOTEL MAHAKAM RIVER

Nama : Sudarmawan

Npm : 09.11.1001.7312.005

Program Studi : Teknik arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945

Abstrak

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat indah, banyak panorama yang dijadikan obyek wisata untuk dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal. Dan untuk meningkatkan pariwisata tersebut dibutuhkan penginapan atau hotel untuk para pengunjung atau wisatawan tersebut. Maka dari itu, usaha bisnis penginapan hotel adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan saat ini. Manajemen hotel terutama dalam mempromosikan hotel mereka ke para calon pengunjung sangat dibutuhkan. Untuk mempromosikan hotel mereka dibutuhkan sebuah sistem informasi hotel dan pemesanan secara online kepada para calon pengunjung. Saat ini akses internetan semakin mudah, murah dan cepat. Yang sangat membantu sebuah hotel dalam mempromosikan diri mereka dan menunjukkan eksistensi mereka. Layanan web sebagai salah satu jasa yang digunakan, untuk sistem informasi hotel dikembangkan sesuai dengan kebutuhan hotel. Program aplikasi dalam bentuk website pemesanan menyediakan informasi tentang jumlah kamar, fasilitas yang tersedia. Selain itu, aplikasi ini menyediakan informasi yang digunakan pada tanggal tertentu sesuai waktu yang kita inginkan. Sistem informasi hotel ini, akan membantu pengguna diluar negeri untuk mencari tahu informasi tentang hotel tersebut dan memudahkan pemesanan secara online.

Kata kunci : Sebuah hotel merupakan bentuk fasilitas pengunjung dalam negeri maupun luar negeri.

Abstract

Indonesia is a very beautiful island country, a lot of beautiful scenery that made attraction to be visited by foreign tourists. And to increasing the tourism and local tourists. And to increasing the tourism or lodging required hotel to the visitor or the tourists. therefore, business inn Hotel management especially in promoting their hotels to the prospective visitors is needed. To promote their hotel needed an information system that helps in the service of hotel information and reservation online to prospective visitors. Currently internet access easily and quickly. A hotel which is very helpful in promoting themselves and show their existence. Web service as one of the service used. for information system in developed according to the form of reservation website provides information about the number of rooms. the facilities available. in addition, this application provides information that is used on a specific date in the time we want. The hotel information system, will help users outside the city and the country to find out information about the hotel and facilitate ordering online.

Keywords : A hotel visitor facilities is a form of domestic and abroad.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan yang terletak diantara dua benua dan dua samudra. Dan terdiri dari beribu-ribu pulau. Hal ini membuat Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dengan dalam bidang Perhotelan. Sebagai suatu Negara kepulauan yang 2/3 dari seluruhnya berupa lautan, Indonesia memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Dalam mencapai tujuan pembangunan disektor Perhotelan, selain aspek potensi alamnya sendiri masih banyak aspek-aspek lainnya yang berperan dan menunjang, misalnya aspek pemasaran, promosi, serta kesiapan sumber daya manusianya. Untuk menunjang potensi-potensi yang telah ada, maka sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang perkembangan potensi alam yang ada, seperti fasilitas perhotelan yang memadai serta berbagai fasilitas penunjang, akomodasi dan prasarana jalan yang baik dan mudah dicapai. Akomodasi merupakan salah satu fasilitas pendukung yang sangat penting dalam menyediakan sarana akomodasi bagi para Penghuni yang datang, kuantitas dan kualitas dari segala fasilitas yang harus benar-benar diperhatikan.

Kalimantan Timur merupakan pelopor peradaban di Indonesia. Hal ini terbukti dengan ditemukannya situs kerajaan tertua di Indonesia, yakni Kerajaan Kutai Martadipura, lebih dikenal dengan nama kerajaan Mulawarman yang terletak di Kecamatan Muara Kaman. Kerajaan ini diperkirakan berdiri pada abad ke-4, dengan rajanya yang terkenal Mulawarman Nala Dewa. Kekuasaan Keturunan Raja Mulawarman berlanjut hingga raja ke-25 yang bernama Maharaja Derma Setia (abad ke-13) hingga kemudian ditaklukkan oleh Kerajaan Kutai Kartanegara, penjajah Belanda masuk ke Kaltim, hingga dibentuknya provinsi Kalimantan Timur

pada tanggal 1 Januari 1957 sebagai pemekaran dari Provinsi Kalimantan.

Kota Samarinda adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Seluruh wilayah kota ini berbatasan langsung dengan kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dapat dicapai dengan perjalanan darat, laut dan udara. Dengan Sungai Mahakam yang membelah di tengah Kota Samarinda, yang menjadi “gerbang’ menuju pedalaman Kalimantan Timur. Kota ini memiliki luas wilayah 718 kilometer persegi dan berpenduduk 726.223 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2012), menjadikan kota ini berpenduduk terbesar di seluruh Kalimantan. Di bawah ini rincian data penduduk kota Samarinda menurut usia.

Tabel 1.1. Data jumlah penduduk kota Samarinda menurut usia.

| Golongan umur | Laki-laki dan Perempuan |
|---------------|-------------------------|
| Muda | |
| 0-4 | 63.767 |
| 5-9 | 56.354 |
| 10-14 | 49.928 |
| Dewasa | |
| 15-19 | 48.548 |
| 20-24 | 61.115 |
| 25-29 | 65.758 |
| 30-34 | 56.688 |
| 35-39 | 53.044 |
| Orang tua | |
| 40-44 | 41.562 |
| 50-54 | 28.966 |
| 55-59 | 17.456 |
| 60-64 | 12.822 |

| | |
|---------------|----------------|
| Jumlah | 556.008 |
|---------------|----------------|

Sumber : Badan statistik kota Samarinda, Samarinda dalam angka 2012.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana mendesain "Hotel Mahakam River" di kota Samarinda dengan fasilitas Hotel bintang 4 ?

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

1. Merencanakan hotel bertaraf internasional dikawasan Samarinda, dengan fasilitas yang memadai.
2. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para tamu semaksimal mungkin, dan memberikan kenyamanan, pelayanan, privasi tersendiri bagi para tamu yang menginap.

Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah perumusan landasan konseptual berupa Fasilitas dan *design bangunan* sebagai suatu gagasan dalam penataan ruang Hotel untuk mendapatkan kontur lahan pada Kawasan Hotel Mahakam River.

Manfaat Perencanaan

1. Meningkatkan potensi kawasan setempat dan sekitarnya.
2. Meningkatkan mutu daerah khususnya dalam bidang perhotelan.

Metodologi Perencanaan

Adapun metodologi pendekatan yang dilakukan dalam pemecahan perencanaan dan perancangan Hotel Mahakan River ini adalah pengumpulan data melalui beberapa metode :

a. Survey Lapangan

Cara ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti kondisi dan kenyataan yang sesungguhnya dari lahan maupun fasilitas penunjang yang ada disekitar lokasi. Survey lapangan dilakukan didaerah samarinda untuk mengenal lokasi dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin ada.

b. Tujuan pengamatan / survey lapangan antara lain :

1. Untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan lokasi serta faktor-faktor yang mendukung pendirian Hotel Mahakam River.
2. Untuk mengetahui daya dukung sarana dan prasarana yang ada.

c. Studi banding

Studi banding ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis fasilitas serta kebutuhan yang diperlukan oleh suatu proyek serta mengetahui kenyataan yang sesungguhnya. Biasanya dilakukan terhadap fasilitas seperti, club house, cottage, kamar-kamar hotel, dan fasilitas utamanya.

d. Studi literatur

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap lagi dapat digunakan referensi dari buku-buku. Brosur, surat kabar untuk

memperoleh data-data yang berhubungan dengan proyek yang ada.

e. Studi komparatif

Metode ini adalah metode dengan melakukan studi perbandingan untuk mendapatkan gambaran yang obyektif tentang arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan dan dilakukan melalui pengamatan langsung. Dengan menggunakan metode ini, maka data-data yang diperlukan dapat dikompilasikan untuk mendapatkan hasil rancangan yang seoptimal mungkin. Jenis data yang termasuk dalam proses perencanaan hotel ini adalah :

1. Segi perhotelan

Segala sesuatu yang berkaitan dengan perhotelan.

2. Segi arsitektural

Studi komparatif terhadap bangunan tropis pada beberapa bagian bangunan arsitektur modern yang akan diterapkan pada desain bangunan Hotel Mahakam River ini. Disamping misi modern yang ditampilkan serta tercermin melalui perancangan arsitektur.

Pengertian Judul

a. Hotel

Pengertian Hotel

Secara harfiah, kata *Hotel* dulunya berasal dari kata *HOSPITIUM* (bahasa Latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan *Mansion House* (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan *HOSTEL*.

Rumah-rumah besar atau hostel ini disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, yang selama menginap para penginap dikoordinir oleh seorang *host*, dan semua tamu-tamu yang (selama) menginap harus tunduk kepada peraturan yang dibuat atau ditentukan oleh *host* (*HOSTHOTEL*).

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapatkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel, dan kata hostel lambat laun mengalami perubahan. Huruf “s” pada kata hostel tersebut menghilang atau dihilangkan orang, sehingga kemudian kata hostel berubah menjadi *Hotel* seperti apa yang kita kenal sekarang. (sumber wikipedia.org)

Menurut beberapa pengertian, Hotel didefinisikan sebagai berikut :

1. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial. (Dhjen Pariwisata-Depparpostel).
2. Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
3. Hotel merupakan bangunan tempat menginapnya para wisatawan dan orang asing yang disertai kemudahan mendapatkan makanan, hiburan dan pelayanan lainnya. (Hunt, William Duley Jr., *Encyclopedia of American Architecture*).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa hotel adalah bangunan yang terdiri dan banyak kamar, dimana kamar tersebut disewakan untuk tempat menginap untuk orang yang melakukan perjalanan namun disamping untuk disewakan, hotel juga memberikan fasilitas dan pelayanan lainnya yang dikelola secara komersial.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa arti dari "Hotel Mahakam River " di Samarinda adalah :

Bangunan yang menyediakan fasilitas jasa pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil bagi para wisatawan yang memiliki tujuan untuk berlibur, berekreasi, maupun untuk beristirahat yang dilengkapi berbagai fasilitas penunjang lainnya yang berlokasi disuatu daerah wisata, rekreasi, pelancongan, peristirahatan dan berada didaerah samarinda.

5 Klasifikasi Hotel

Yang dimaksud dengan klasifikasi atau penggolongan hotel ialah suatu sistem pengelompokkan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu.

Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria menurut kebutuhannya, namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling lazim digunakan. Sistem klasifikasi atau penggolongan hotel di dunia berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Sebagai contoh, klasifikasi hotel di negara tertentu antara lain :

1. Republik Rakyat Cina (RRC) mempergunakan klasifikasi : *Tourist Class, Standard dan Superclass Hotel*
2. Bulgaria, Columbia, Equador, Syria, Quait, mempergunakan klasifikasi : Hotel kelas 3, 2, 1 dan *Deluxe*
3. Yunani menggunakan klasifikasi : Hotel kelas A, B, C, D, E

Di Indonesia pada tahun 1970 oleh pemerintah menentukan

klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian tertentu sebagai berikut :

- a. Luas Bangunan
- b. Bentuk Bangunan
- c. Perlengkapan (fasilitas)
- d. Mutu Pelayanan

Namun pada tahun 1977 ternyata sistem klasifikasi yang telah ditetapkan tersebut dianggap tidak sesuai lagi. Maka dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada :

1. Jumlah Kamar
2. Fasilitas
3. Peralatan yang tersedia
4. Mutu Pelayanan

Untuk tingkatan atau kelas hotel di Indonesia dibedakan atas tanda bintang (*). Semakin banyak jumlah bintang, maka persyaratan , fasilitas, dan pelayanan yang dituntut semakin banyak dan baik. Kreteria klasifikasi hotel berdasarkan bintang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . 2.2 . Tingkatan kelas hotel.

| Fasilitas | Bintang V | Bintang IV | Bintang III | Bintang II | Bintang I |
|----------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Kamar standart | Minimal 100 | Minimal 50 | Minimal 30 | Minimal 20 | Minimal 10 |
| Luas kamar | Min. 26 m ² | Min. 24 m ² | Min. 24 m ² | Min. 22 m ² | Min. 20 m ² |
| Kamar suite | Minimal 4 | Minimal 3 | Minimal 2 | Minimal 1 | - |
| Luas kamar | Min. 52 m ² | Min. 48 m ² | Min. 48 m ² | Min. 44 | - |

| | | | | | |
|-------------------------|--------------------------------|--------------------------------|---|-----------------|-----------------|
| | | | | m2 | |
| Ruang makan (restauran) | Wajib minimal 2 | Wajib minimal 2 | Perlu minimal 1 | Perlu minimal 1 | Perlu minimal 1 |
| Bar Dan coffe shop | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | - | - |
| Function room | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | - | - |
| Rekreasi dan olah raga | Wajib perlu + 2 fasilitas lain | Wajib perlu + 2 fasilitas lain | Wajib dianjurkan + 2 jenis fasilitas lain | dianjurkan | dianjurkan |
| Ruang yang disewakan | Wajib minimal 3 | Perlu minimal 3 | Perlu minimal 3 | Perlu minimal 1 | Perlu minimal 1 |
| Taman | wajib | perlu | perlu | perlu | perlu |

Sumber : surat keputusan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi 1988.

Fasilitas Hotel

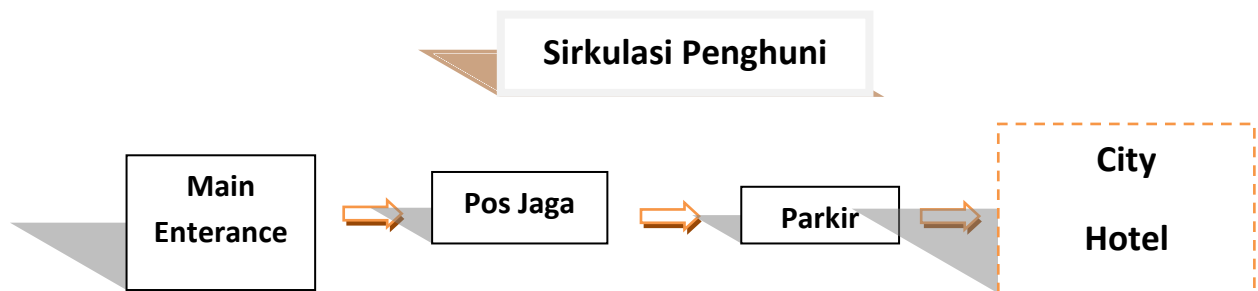
Fasilitas dalam hotel tentu sangat beragam, agar memudahkan dalam menentukan mana yang lebih perlu dipenuhi terlebih dahulu, maka fasilitas - fasilitas tersebut dibuat susunan seperti dibawah ini.

| Jenis fasilitas | Fasilitas | Uraian | Keterangan |
|------------------------|-----------------|-------------------------------------|------------|
| Akomodasi dan restoran | Fasilitas utama | - kamar tidur - restoran dan bar | standart |

| | | | |
|-----------|--------------------|---|-------------------------|
| | | - function room: (banquet, convention/metting room) | |
| Rekreasi | Fasilitas sekunder | - kolam renang - sauna dan pusat kebugaran - souvenir shop - business centre | Standart / non standart |
| Pelengkap | Fasilitas tambahan | - guest laundry - mini shop - car rental | Non standart |

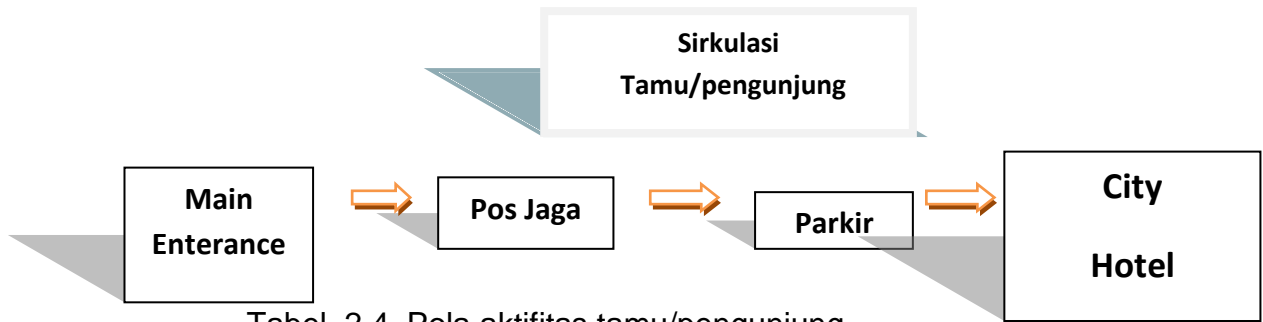
Pola aktifitas pemakai

1. Pola aktifitas penghuni



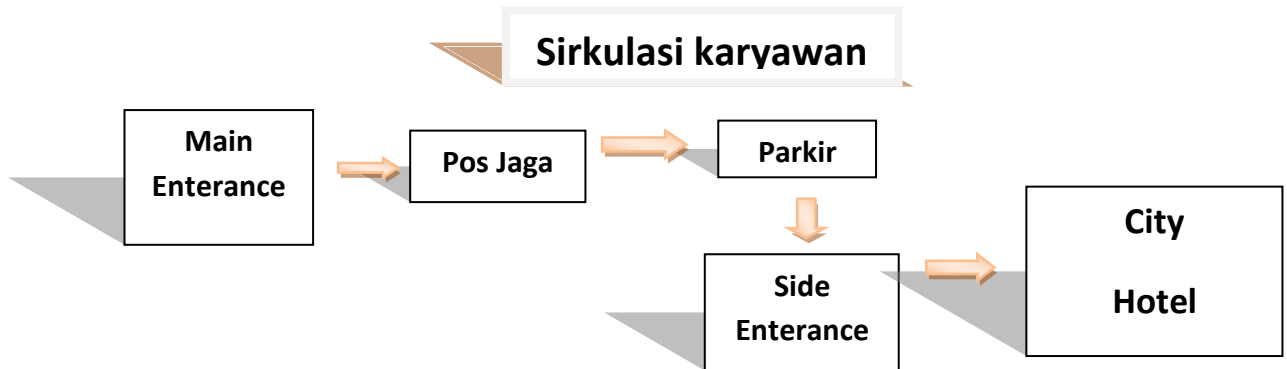
Tabel .2.3. Pola aktifitas penghuni.

2. Pola aktifitas tamu/pengunjung



Tabel .2.4. Pola aktifitas tamu/pengunjung.

3. Pola aktifitas karyawan/pengelola



Tabel .2.5. Pola aktifitas karyawan/pengelola.

ANALISA LOKASI

Tinjauan Kota Samarinda

Samarinda yang dikenal sebagai kota seperti saat ini dulunya adalah salah satu wilayah Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura. Di wilayah tersebut belum ada sebuah desa pun berdiri, apalagi kota. Sampai pertengahan abad ke-17, wilayah Samarinda merupakan lahan persawahan dan perladangan beberapa penduduk. Lahan persawahan dan perladangan itu umumnya dipusatkan di sepanjang tepi Sungai Karang Mumus dan sungai Karang Asam.

Batas-batas wilayah :

Dengan luas wilayah 718 km², Samarinda terletak di wilayah khatulistiwa dengan koordinat di antara 0°21'81"–1°09'16" LS dan 116°15'16"–117°24'16" BT.

Kota Samarinda memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Perbatasan kecamatan

| | |
|---------|---|
| Utara | Kecamatan Muara Badak, Kutai Kartanegara |
| Selatan | Kecamatan Loa Janan, Kutai Kartanegara |
| Barat | Kecamatan Tenggarong Seberang dan Muara Badak di Kabupaten Kutai Kartanegara. |
| Timur | Kecamatan Muara Badak, Anggana, dan Sanga-Sanga di Kabupaten Kutai Kartanegara. |

Tinjauan *Hotel Mahakam River*

Pada umumnya merupakan bangunan yang berisi pusat hunian dan bisnis yang menampilkan lebih dari satu macam fasilitas. Bangunan pada *Hotel Mahakam River* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat multifungsi.

Kondisi Eksisting Lokasi

Kelayakan Lokasi

Pemilihan Lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam menempatkan sebuah *Hotel Mahakam River* di kota Samarinda.

Dikarenakan Bangunan ini harus dapat memberikan peran yang sangat penting bagi masyarakat Samarinda. Hal yang dijadikan pemilihan lokasi antara lain :

1. Berada di daerah yang sesuai dengan peruntukan site dan strategis baik dalam pencapaian dan prasarana.
2. Berada di lokasi dengan kondisi alam yang bebas banjir sehingga menarik konsumen sebanyak mungkin.
3. Memiliki luas tapak yang dapat dikembangkan kearah vertikal maupun horizontal.

Dengan adanya fasilitas *Hotel Mahakam River* dikawasan tersebut, diharapkan dapat mengembangkan aktifitas positif dan mendorong pertumbuhan kawasan menjadi sentral bisnis dan hunian di Samarinda.

Kelayakan Fungsional

Perkembangan pusat bisnis dan hunian atau *Hotel* di kota Samarinda pada saat sekarang ini belum terlalu berkembang. Samarinda termasuk ibukota Di Kalimantan dan setiap tahun pertumbuhan penduduk semakin meningkat, ditambah lagi kebutuhan penduduk Samarinda untuk pusat hunian dan pusat perbelanjaan sangat tinggi.

Tabel 3.2. Data jumlah fasilitas pusat hotel dan bisnis di Samarinda

| No | Nama Usaha | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Apartemen/ Rumah Susun | 1 |
| 2 | Rumah Makan/ Restaurant | 50 |
| 3 | Hotel | 17 |
| 4 | Kafe & Pub | 9 |
| 5 | Karaoke keluarga | 6 |

| | | |
|---|-------------------------|---|
| 6 | Diskotik | 5 |
| 7 | Bioskop | 2 |
| 8 | Biliard | 6 |
| 9 | Mall/Pusat perbelanjaan | 5 |

Kegiatan ataupun Fasilitas yang terdapat pada *Hotel Mahakam River* tersebut yaitu berupa :

1. Sebagai wadah atau tempat untuk melaksanakan bermacam-macam aktivitas.
2. Dapat menjadi tempat yang lebih baik/konduusif di samarinda.
3. Penyediaan Fasilitas pendukung.
4. Sebagai Pusat bisnis dan hunian yang ada di samarinda.

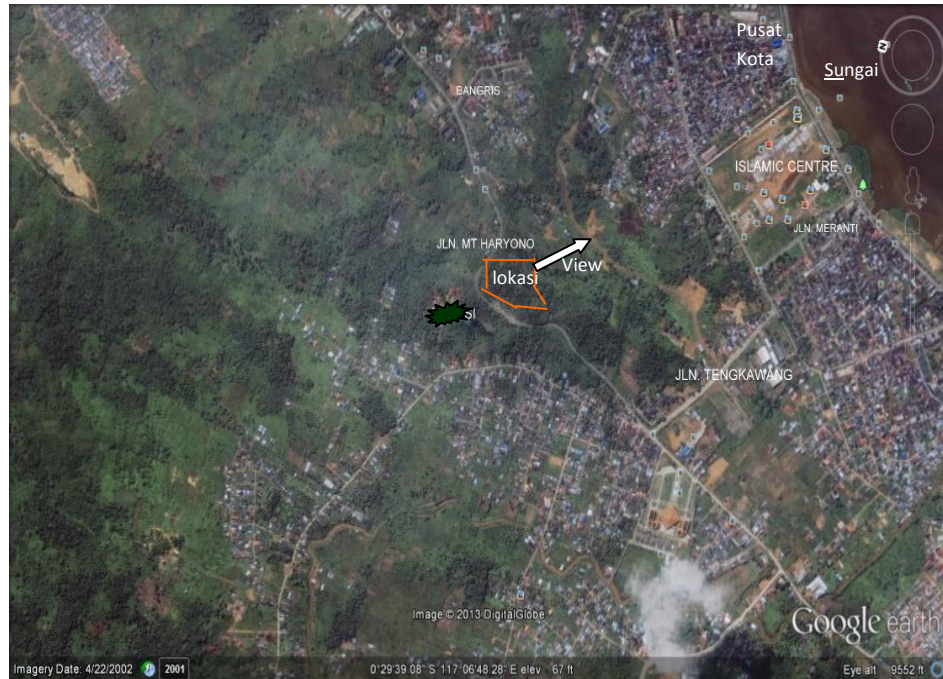
Kriteria Pemilihan Lokasi

Kota Samarinda sebagai pusat administrasi pemerintahan, pusat industri, pusat distribusi, pusat jasa pelayanan keuangan, dll. Maka dalam pelaksanaannya studi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kotamadya Samarinda menetapkan adanya satuan-satuan Wilayah Pengembangan Pembangunan (WPP), dimana tujuan dari WPP ini adalah mengoptimalkan pembangunan di setiap sektor atau wilayah.

Analisa Pemilihan Lokasi

Site plan berada di wilayah Kecamatan Samarinda Ulu, merupakan wilayah pengembangan kota. Berada di antara kelurahan Air Putih dan Air Hitam, di jalan MT. Haryono yang menjadi akses jalan Kota, Samarinda. Batas-batas Site yaitu :

- Utara : Jln. MT. Haryono
- Timur : Jln. Cendana
- Selatan : jln. Menuju simpang 4 air putih
- Barat : Perumahan MEDITERANIA



Gambar 3.1. Lokasi/site plan.

a. Keadaan Lahan

Ukuran lahan harus mencukupi untuk program fungsional dan ruang pengembangan masa mendatang.

b. Jarak ke pusat kota

Fungsi bangunan adalah sebagai tempat hunian dan komersial. Dengan keberadaan bangunan ini maka akan meningkatkan tingkat kepadatan kendaraan maupun pejalan kaki. Maka dari itu lokasi di pusat kota yang memiliki tingkat kepadatan jalan yang tidak tinggi cocok sebagai syarat pemilihan lokasi.

Potensi Site

Site kawasan yang berada di antara jalan MT.HARYONO ini memiliki beberapa potensi yang sangat mendukung kegiatan *Hotel Mahakam River*. Potensi tersebut antara lain adalah :

1. Kondisi jalan yang lebar memudahkan proses mobilisasi kendaraan (sirkulasi).

2. Letaknya yang mudah dijangkau baik melalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

PERATURAN DAN KONDISI EKSISTING SITE

KDB : 60 %
KLB : 1,2 – 2,5
GSB sisi Timur : 20 m

Kondisi Iklim

1. Kondisi iklim pada site ini antara lain :
2. Suhu udara : 21,5 ° C – 36,4 ° C
3. Kelembaban: rata-rata 67 ,5 %- 70 % max 90 % min 43 %
4. Curah hujan : 131 mm, curah hujan tertinggi pada bulan Desember-maret.
5. Tekanan Angin : Tekanan udara rata-rata 1.009,4 mbs dan tekanan udara minimum sebesar 1.0052 mbs.
6. Kecepatan angin : Rata-rata mencapai 5-6 knots. Dengan arah angin terbanyak dari timur.
(sumber : wikipedia)

Kondisi Topografi Site

Tanah di lokasi ini rata-rata agak melandai atau terjal. Ketinggian rata-rata 350 m diatas permukaan laut. Profil tanah memiliki daya dukung tanah yang baik.

Keadaan Vegetasi Sekitar Site

Vegetasi sekitar asite rata-rata adalah pohon - pohon besar dan semak-semak liar.

Analisa Sirkulasi

Sistem sirkulasi pada dasarnya terbagi dalam sirkulasi eksternal dan sirkulasi internal.

1. Sirkulasi eksternal

Sirkulasi eksternal memiliki prinsip mengoptimalkan akses dari jalan utama. Sistem sirkulasi eksternal dipisahkan antara sirkulasi menuju area hunian dan area hiburan. Penerapan satu akses ini dibuat untuk memberi keamanan lebih pada area hunian dan tanpa diganggu oleh sistem sirkulasi publik menuju area –area hiburan.

2. Sirkulasi internal



Gambar . 3.6. Sirkulasi *Hotel Mahakam River*

ANALISA PERANCANGAN

Perancangan Tapak

Perencanaan tapak ialah : Seni lingkungan buatan manusia dan lingkungan alamiah menunjang kegiatan-kegiatan manusia. (felicity Brogden An Introduction To Architecture Snyder J.C. and A. J.Catanese, 1979).

Pengkajian perencanaan tapak sering tersusun dalam 2 komponen yang berhubungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan manusia.

Factor-faktor yang berpengaruh adalah:

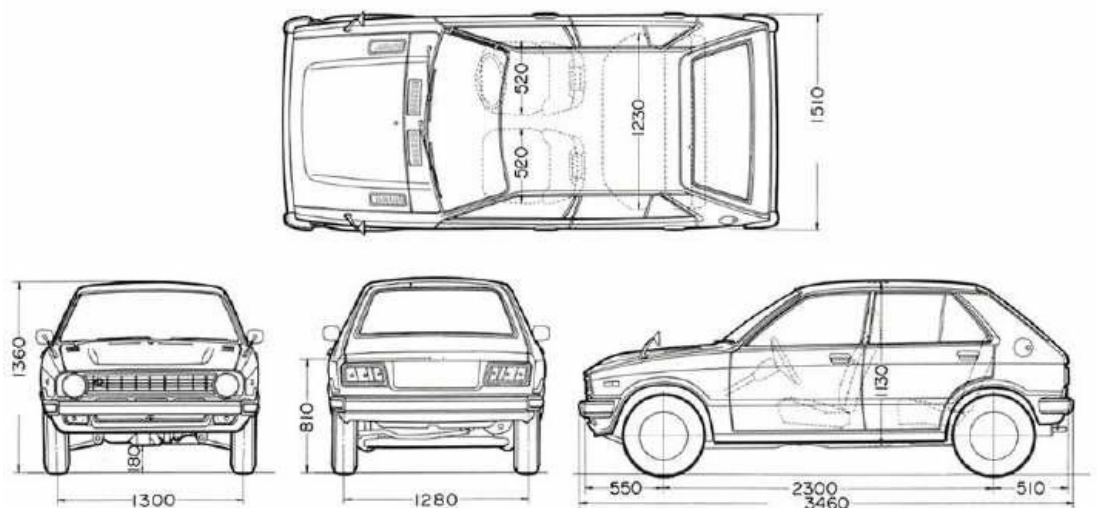
1. Faktor-faktor alam meliputi geologi, fisiografi, hidrologi, tanah, vegetasi, dan iklim.

2. Faktor-faktor kultur / budaya, meliputi land use plan, traffic & transit, sosial ekonomi, utilitas, existing buildings, factor-faktor sejarah.

3. Faktor-faktor estetika, meliputi ciri-ciri alam yang menarik (karakteristik alam) & pola ruang (spatial pattern) termasuk pemandangan, ruang terbuka, sequence, baik alamiah maupun buatan manusia.

4. Pada hotel ini menggunakan sistem parkir diatas tapak pada gambar di bawah, dimana pada sistem parkir tersebut, jalur sirkulasinya dapat dilewati oleh dua mobil. Pada hotel ini juga menggunakan basement yang difungsikan sebagai parkir kendaraan.

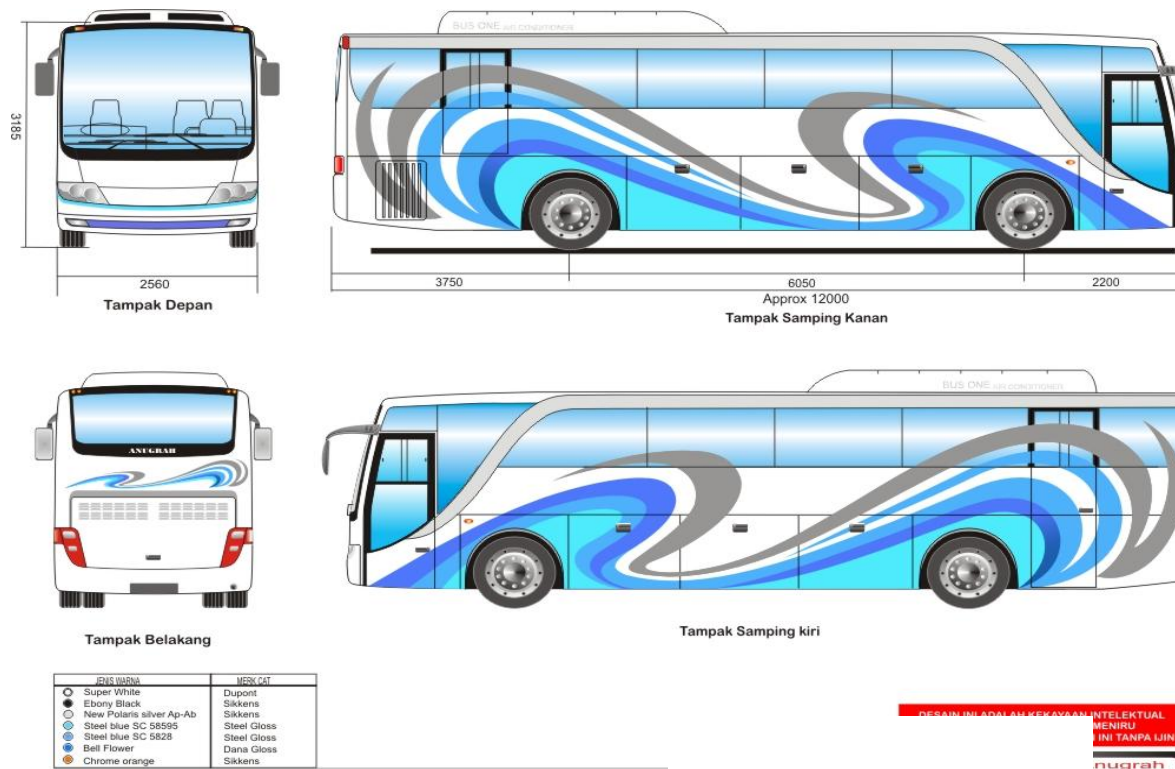
5.



6.

7. Gambar 4.8. standar ukuran mobil

8.



9.

10. Gambar 4.9. standar bus.

11. Kebutuhan lantai basement yang diperlukan sebagai berikut :

12.

| | | | | | |
|---------------|----------------------|---------------------|--|----------------------|---------------------|
| Area basement | Tiap kamar = 1 mobil | Tamu 200 unit | $200/5 = 40$ unit parkir $40 \times 30 = 1200$ m ² | Perda no.7 thn 1991. | 1200 m ² |
| Mobil | 30 m ² | Pengelola asumsi 20 | $20 \times 30 = 600$ m ² | | 600 m ² |
| Mobil | 10 m ² | Tamu function room | $(3 \times 600)/10 = 180$ unit. $180 \times 30 = 5400$ m ² | | 5400 m ² |
| Mobil | 20 m ² | Tamu restoran | $(5400)/20 = 270$ unit. $270 \times 30 = 8100$ m ² | | 8100 m ² |
| | Total | | | | 15.300 |

| | | |
|--|--|----|
| | | m2 |
| | | |

13.4.10 gambar 4.10. Kebutuhan luas parkir , sumber dirjen pariwisata.

Analisa Program Dan Kebutuhan Ruang

Kegiatan Pelaku

Pengunjung

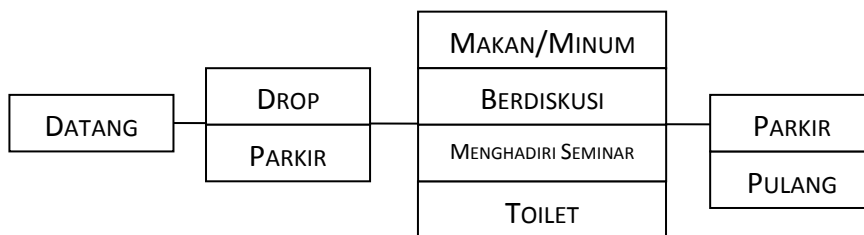
Pengunjung yaitu merupakan pelaku yang ingin membutuhkan pelayanan dan pengguna jasa. Adapun kriteria pengunjung terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Tamu I : yaitu mereka yang menginap dan memakai jasa pelayanan serta fasilitas hotel.
2. Tamu II : yaitu mereka yang melakukan kegiatan bisnis, seperti: menghadiri seminar di Ballroom hotel.
3. Tamu III : yaitu mereka yang hanya memakai fasilitas hotel seperti: kolam renang dan fasilitas lainnya tanpa menginap.

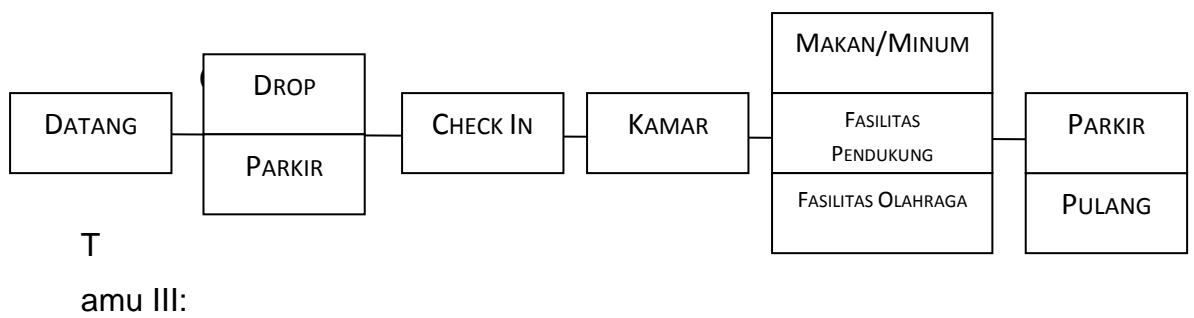
A. Tamu I:

Tabel 4.9.1. Pelayanan dan penggunaan jasa Tamu I

B.Tamu II:



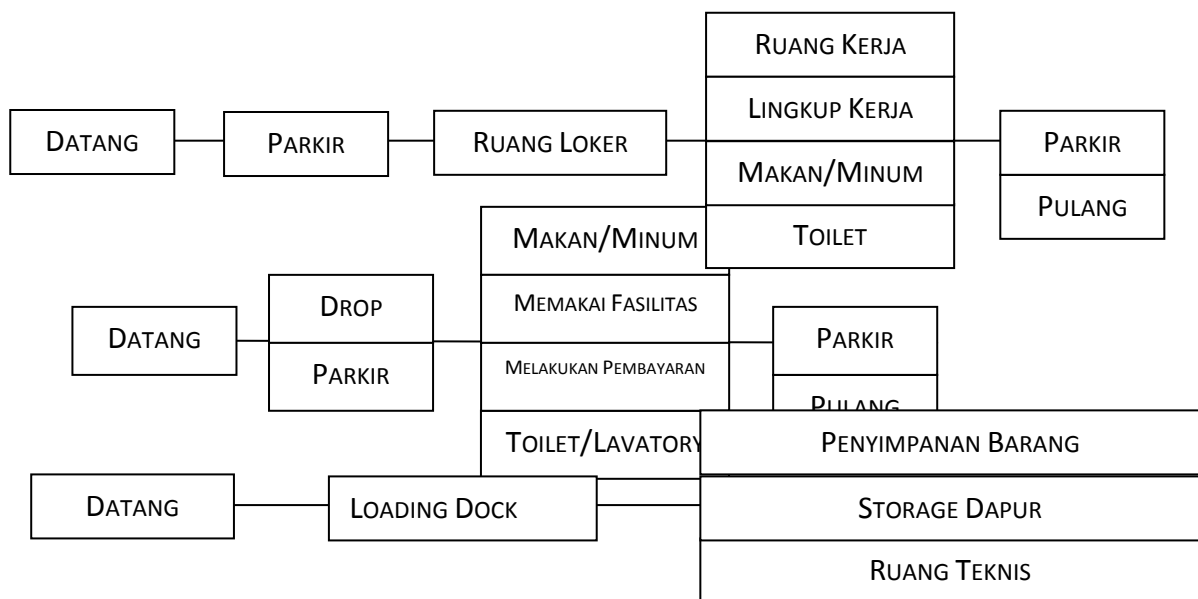
Tabel. 4.9.2. Pelayanan penggunaan jasa Tamu II



T
amu III:

Tabel. 4.9.3. Pelayanan penggunaan jasa Tamu III

D. Staff dan Karyawan:



Tabel. 4.9.4. Penggunaan Staff dan karyawan

Departemen rekreasi dan olahraga adalah bertugas menangani dan mengelola fasilitas serta sarana rekreasi dan olahraga seperti tempat bermain anak, kolam renang, badminton, tennis dan lain-lain.

1. Ruang Kegiatan
 - a. Lobby, terdiri dari:
Resepsionis, *front office*, ruang tamu/*lounge*, toilet umum
 - b. Kamar

Klasifikasi kamar didesain berdasarkan analisa kebutuhan konsumen. Hotel Atlet ini ditujukan khususnya pada para atlet yang tengah menginap dalam kegiatan kompetisi olah raga, juga para pelaku bisnis dan para tamu lainnya, maka keseluruhan dari kamar hotel disediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan tersebut. Dari kriteria tersebut maka terdapat 3 kelas kamar pada Hotel Atlet ini. Kelas-kelas tersebut adalah:

a) *Standard Room*

Didesain untuk tamu kalangan menengah, dengan tempo singgah yang tidak lama maupun lama. Fasilitas kamar ini adalah:

1. Ruang tidur single-double bed
2. Kamar mandi bathtub

Standard room



Gambar 4.11. kamar standar room.

Standard Room atau kamar standard merupakan sebutan kamar paling murah di sebuah hotel dan biasanya merupakan istilah di hotel-hotel Amerika. Tetapi berbeda dari kamar single (single room), kamar standard untuk setiap hotel itu berbeda-beda. Terkadang memiliki satu ranjang king-size, double dengan 2 ranjang queen-size, atau bahkan memang hanya satu ranjang seperti single room.

Kamar Standard memiliki fasilitas yang paling dasar, biasanya sebuah televisi, pembuat kopi, telepon, meja, kloset dan kamar mandi.

Fasilitas tambahannya juga tergantung dari hotel tersebut. Tentunya hotel bintang 2 dengan hotel bintang 5 memiliki fasilitas standard yang berbeda. Tapi memang standard room merupakan kamar paling murah dari suatu hotel.

b) Deluxe Room

Didesain untuk tamu kalangan menengah, dengan tempo singgah yang tidak lama maupun lama. Fasilitas kamar ini adalah:

1. Ruang tidur single-double bed
2. Kamar mandi bathub
3. Meja kerja.

Deluxe room



Gambar 4.12. kamar deluxe room.

Kamar ini didesain untuk terlihat lebih berkelas dalam berbagai hal dimulai dari penampilan, ukuran dan lokasinya. Akan tetapi, dalam beberapa hotel terkadang kamar tipe Deluxe dikategorikan di bawah kamar tipe Superior.

c) Suite Room

Didesain untuk tamu kalangan menengah ke atas, dengan tempo singgah yang tidak lama maupun lama. Besaran ruang dua kali lebih besar dari standard room. Fasilitas kamar ini adalah:

1. Ruang tidur double bed
2. Kamar mandi bathtub
3. Meja kerja
4. Sofa bersantai
5. Balkon

Suite room



Gambar 4.13. kamar suite room.

Kamar tipe suite dapat dikatakan seperti apartemen kecil di dalam sebuah hotel. Dengan ukuran yang jauh melebihi ukuran standard. Memiliki ruang tidur, ruang tamu dan ruang memasaknya sendiri. Biasanya kamar ini digunakan oleh orang-orang bisnis dan keluarga yang tinggal di hotel untuk periode yang agak lebih lama.

Bahkan dalam beberapa kasus untuk hotel yang benar-benar kelas atas, suite room merupakan kamar termurah mereka. Suite room sendiri dapat diperluas menjadi tipe executive yang biasanya untuk manajer kelas atas dan presidential, dimana akan kita bahas lebih lanjut di tipe presidential.

d) *President Deluxe Suite Room*

Didesain untuk tamu kalangan ke atas, dengan tempo singgah yang tidak lama. Besaran ruang paling besar dari *standard room* atau *deluxe room*. Fasilitas paling lengkap dan mewah. Fasilitas kamar ini adalah:

1. Ruang tidur double bed
2. Kamar mandi bathtub
3. Meja kerja
4. Meja kursi baca
5. Sofa bersantai
6. Meja kursi tamu
7. Balkon

Pada setiap kamar disediakan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan seperti internet serta peralatan tulis juga televisi, kulkas, *etc.*

Presidential / penthouse room



Gambar 4.14. Presidential / penthouse room

Seperti yang telah dibicarakan tadi, suite room dapat diperluas menjadi presidential suite. Biasanya dikenal juga dengan nama penthouse yang dimana merupakan lantai teratas dari hotel. Dengan

ruangan yang lebih besar, pemandangan dan perlengkapan terbaik yang ditawarkan sebuah hotel dan merupakan kamar termahal dari suatu hotel.

e) Kamar junior suite

Junior suite room



Gambar 4.15. Junior suite room

Sebuah ruangan besar yang dimana ruang tidur dan ruang duduk (seating area) terpisah. Walaupun biasanya muncul dalam bentuk kamar single, ia tetap memiliki pemisah kecil antara ruang duduk dan ruang tidur.

Anda mungkin juga pernah mendengar mengenai ukuran Studio, sebenarnya kamar dengan tipe Studio tidaklah begitu berbeda jauh dengan kamar tipe junior suite. Hanya saja ukurannya lebih besar karena adanya tambahan dapur dan fasilitas memasak di dalamnya, dan harganya-pun terkadang lebih mahal daripada kamar tipe Suite.

Berdasarkan jumlah ranjang

Tipe-tipe kamar hotel sendiri dapat dibagi berdasarkan jumlah ranjang dalam suatu kamar seperti single room, double room dan

seterusnya. Pemesanannya biasa digabungkan dengan fasilitasnya, seperti single suite room dan sejenisnya.

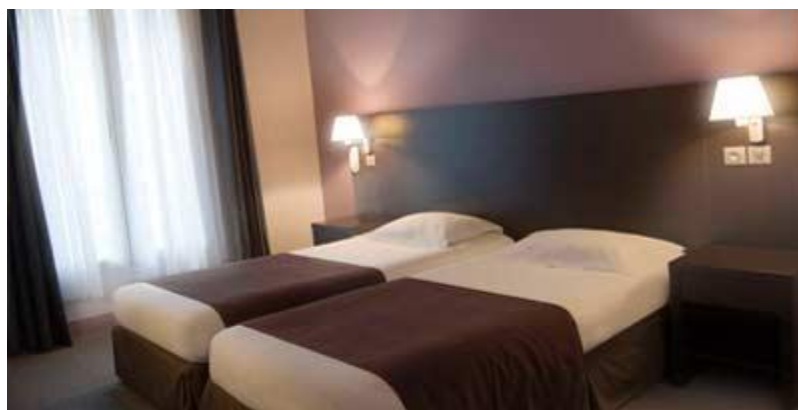
Single room



Gambar 4.16. Single room

Merupakan kamar untuk satu orang yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran single untuk satu orang.

Twin room



Gambar 4.17. twin room

Sebuah kamar untuk dua orang yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur masing-masing berukuran single.

Double room



Gambar 4.17. Double room

Merupakan sebuah kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran double (ranjang besar yang muat untuk dua orang).

Triple room / family room



Gambar 4.18. Triple room

Kamar untuk 3 orang yang biasa disebut juga dengan nama family room, merupakan kamar dengan satu buah tempat tidur berukuran double dan satu buah tempat tidur berukuran single, atau sebuah kamar yang dilengkapi 3 buah tempat tidur masing-masing berukuran single. Biasanya family room memiliki ruangan yang lebih besar.

c. *Restaurant*

Hotel ini merupakan hotel bintang lima. Untuk itu, hotel harus memiliki minimal tiga *dining room*, salah satunya yakni restaurant spesialisasi makanan internasional. Berikut *sub bagian restaurant*:



Gambar 4.19. restaurant

1. *Main dining room*
2. *Coffee shop*
3. Restoran yang spesifik
4. *Room service*
5. *Take out service dan out side catering*

d. Ballroom, terdiri dari:

1. *Space, wadah hiburan*

e. Ruang fungsional, terdiri dari:

1. Ruang rapat, *Pre function room*.

f. Servis :

1. Sarana rekreasi dan olah raga, terdiri dari:
2. Kolam renang, *billiard*, *bowling*, *gym*, sauna, *children playground*
3. Bar, terdiri dari:
4. Ruang *bartender*, *show*, ruang alat, meja dan sofa
5. *Drug store*, terdiri dari:
6. bank, *money changer*, biro perjalanan, *air line agent*, *souvenir shop*, butik dan salon
7. *Business center*
8. Dapur, terdiri dari:
9. Dapur utama, gudang makanan
10. Fasilitas karyawan, terdiri dari:
11. Ruang staff, *lavatory*, ruang *locker*

Analisis Skala Dalam Ruang

Pada gambar 3.1 (a), (b), dan (c) menunjukkan skala manusia terhadap ruang koridor dan

ruang-dalam unit kamar hotel.



(a)

(b)

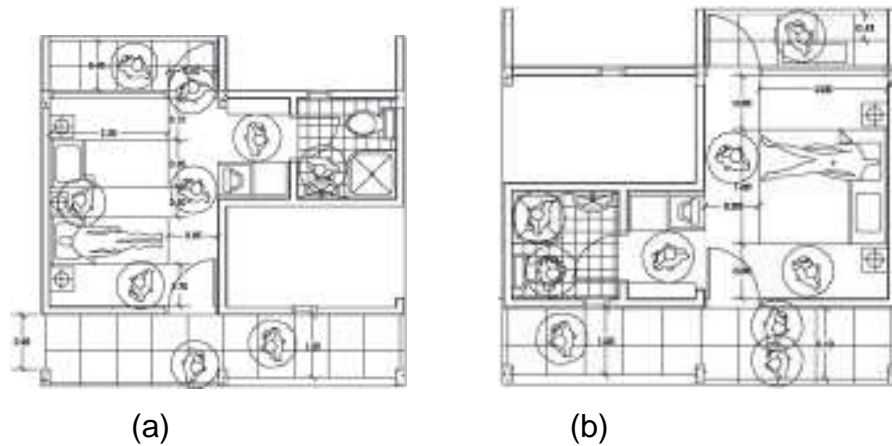
(c)

Gambar 4.20. (a), (b) Skala manusia pada koridor hotel, (c) ruang-dalam kamar

Pada gambar 1 (a) dan (b), memperlihatkan perbandingan skala manusia terhadap ruang yang ditempatinya.

Analisis Zona Sirkulasi didalam Ruangan

Zona sirkulasi dalam ruangan dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu pada bagian dalam ruangan unit hotel beserta balkon dan bagian koridor luar. Kedua bagian ini menunjang besaran dimensi sirkulasi yang dipengaruhi oleh dimensi fisik bangunan seperti dinding, bukaan jendela, perletakan dinding pada koridor serta perletakan furnitur pada ruang-dalam unit kamar hotel.

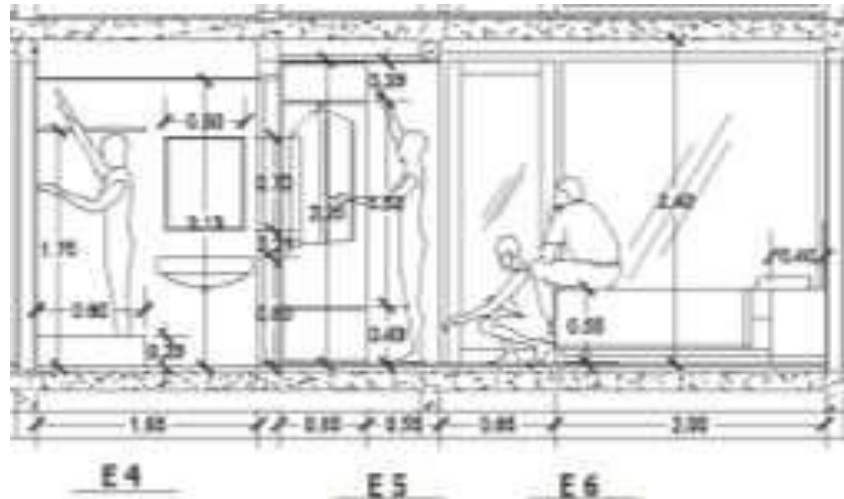


Gambar 4.21. contoh Sirkulasi pada unit (a) twin bedroom, (b) single bedroom.

Zona sirkulasi pada ruang-dalam unit twin bedroom, seperti pada gambar 3 (a), berada pada area kamar tidur, koridor lemari penyimpanan, kamar mandi, dan balkon.. Pada area kamar mandi sirkulasi hanya terdapat pada area wastafel dan masih dapat mengakomodasi sirkulasi pengguna dengan baik

Pada ruang-dalam unit single bedroom, gambar 3 (b), zona sirkulasi terletak pada area kamar tidur, koridor lemari penyimpanan, kamar mandi, serta balkon. Seperti halnya sirkulasi pada unit twin bedroom, pada area ruang tidur tidak terdapat masalah pada sisi samping tempat tidur karena pengguna masih dapat leluasa berjalan. Pada area sirkulasi utama yang menghubungkan pintu dari luar menuju balkon, sirkulasi pada koridor lemari penyimpanan dapat dilalui dengan nyaman.

Pada area kamar mandi sirkulasi hanya terdapat pada area wastafel dan masih dapat dilalui oleh pengguna dengan pola sirkulasi yang baik.



Gambar 4.22. contoh unit kamar

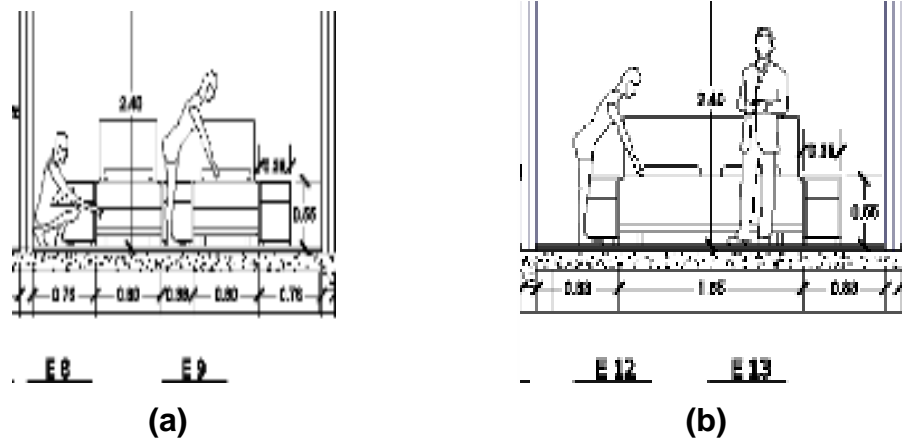
Pada gambar 4 ditunjukkan arah potongan memanjang dari unit kamar twin bedroom, yang memperlihatkan area tidur dan kamar mandi. Gambar tersebut menunjukkan beberapa kegiatan yang kemungkinan besar akan terjadi pada ruangan itu yang terwakili oleh figure dengan ketinggian manusia (pengguna) 175 cm. duduk, masih terdapat jarak aman dengan ketinggian antara rak handuk dan jarak bersi penggunaan toilet.

Pada gambar 5, figur E4 menunjukkan posisi pemakaian shower, terdapat kesesuaian dimensi antara pemakai dan perletakan tirai penutup dan posisi fixture serta kran shower. Figur E5, pengguna dapat menjangkau lemari penyimpanan pada posisi tertinggi dengan jangkauan tangan. Figur E6, pada posisi duduk antara ketinggian tempat tidur dan kedalaman duduk menunjukkan kesesuaian dimensi dan Figur E6 juga memperlihatkan posisi mengambil barang yang berada pada area sirkulasi dengan jarak 85 cm dan lebar sirkulasi sesuai dengan standar mengambil barang pada posisi berlutut.

Analisis Ruang Tidur

Dimensi/besaran kasur yang dipakai untuk unit single bedroom sebesar 200 x 180 cm dengan standar ergonomi pada umumnya sebesar 213,4 x 152,4 cm. Sedangkan dimensi besaran kasur untuk unit

twin bedroom sebesar 200 x 80 cm dengan standar ergonomic sebesar 213,4 x 99,1 cm.



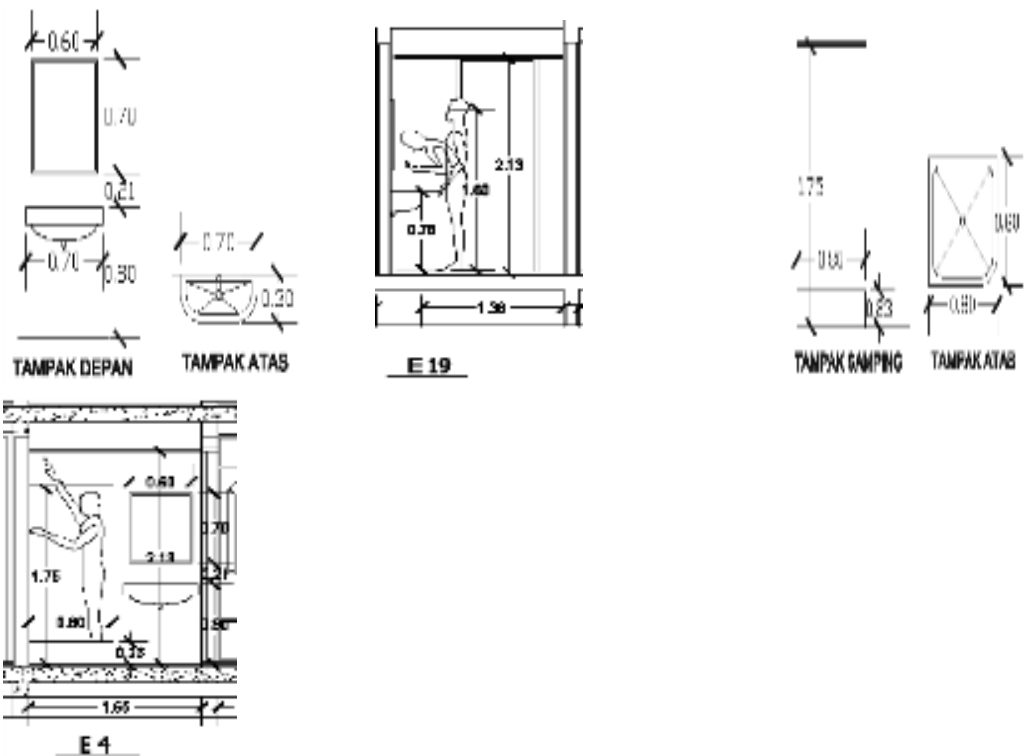
Gambar 4.25. contoh Jarak bersih zona kerja (a) 'twin bed', (b) 'single bed'

Standar tempat tidur sebesar 91,4 cm yang memungkinkan untuk sirkulasi, pencapaian, dan merapikan tempat tidur. Jarak bersih untuk zona kerja pada sisi samping tempat tidur, gambar 12 figur E12, sebesar 83 cm untuk single bed dan 76 cm untuk twin bed dengan standar ergonomi sebesar 116,8 - 157,5 cm. Jarak bersih antara tempat tidur twin bed dirasakan kurang nyaman karena dimensinya berada dibawah standar yang ditentukan.

Analisis Kamar Mandi

Wastafel dan Shower

Ketinggian wastafel setinggi 80 cm, seperti terlihat pada gambar 13 (b) figur E19, berdasarkan standar ketinggian yang disarankan adalah 94 - 109,2 cm. Letak cermin setinggi 160 cm dengan standar, ketinggian maksimal 182,9 cm. Untuk area aktifitas sebesar 138 cm dengan standar pada umumnya setinggi 121,9 cm. Ketinggian cermin dapat diakomodasi dengan baik sesuai dengan standar ukur, demikian halnya dengan aktivitas/pergerakannya, karena lebar wastafel maupun kaca masih lebih besar dari ukuran standar yang direkomendasikan.

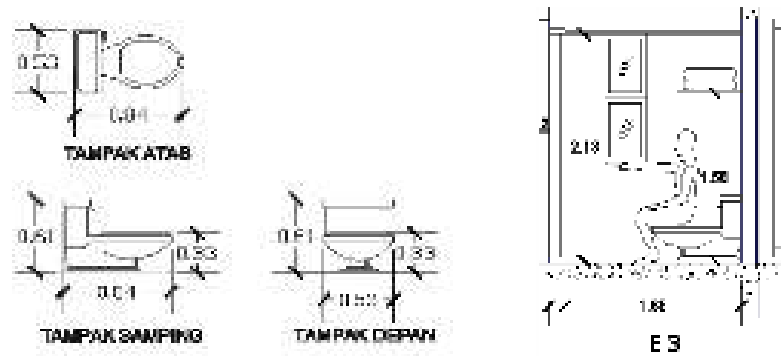


Gambar 4.26. contoh standar ukuran wastafel

figur E4 memperlihatkan shower dengan menggunakan standar ukur. Dimensi (lebar dan panjang) ruang shower sebesar 80 x 80 cm, standar dimensi standar dengan lebar dan panjang minimum 91,4 x 106,7 cm. Ketinggian shower 175 cm dan letak ketinggian kran air setinggi 80 cm.

Kloset

Luasan kamar mandi untuk tamu sebesar 1,45m x 2,50 m, berisikan tab-shower, water closet, dan wastafel. Zona aktivitas atau jarak bersih antara kloset dan garis dinding atau penghalang fisik terdekat sebesar 90 cm dengan standar sebesar minimum 61cm. Ketinggian untuk penggantung tisu setinggi 65 cm dengan standar pada umumnya setinggi 76,2 cm.

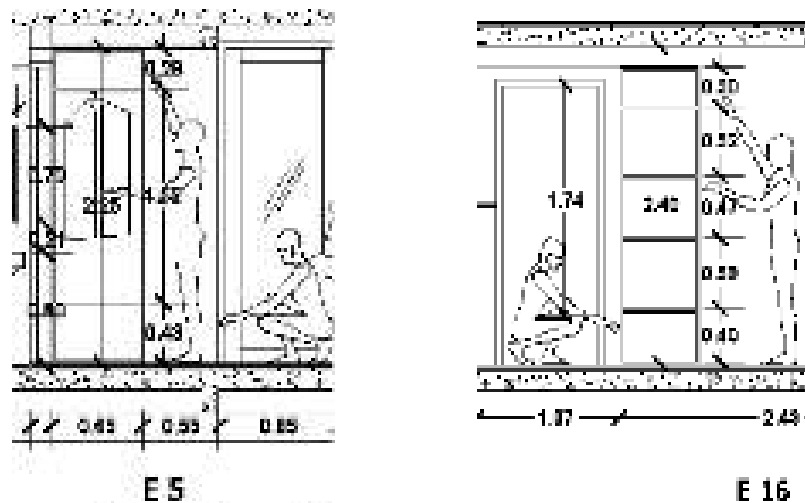


Gambar 4.27. Contoh Dimensi dan Perletakan Kloset

Jarak antara dinding dan toilet selebar 25 cm dengan standar ergonomi minimum 30,5 cm.

Analisis Lemari Penyimpanan

Lemari penyimpanan yang digunakan dibuat ringkas dan terpadu dalam satu bagian lemari. Televisi, tea and coffee set beserta water heater, lemari pendingin, safe deposit box, serta lemari pakaian berada dalam satu area.

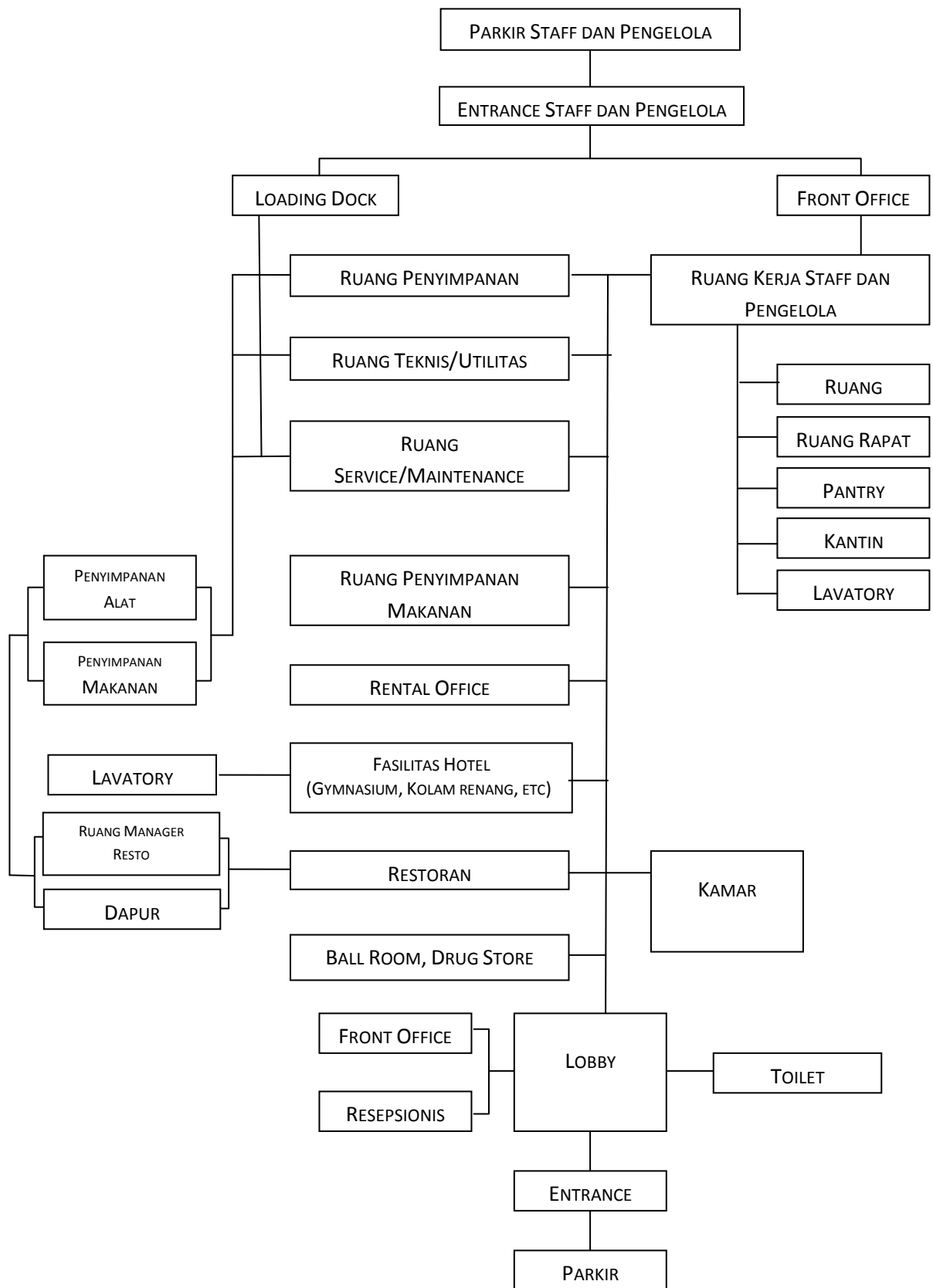


Gambar 4.28. contoh Dimensi dan jangkauan Terhadap Lemari

Ketinggian lemari untuk jangkauan tertinggi sebesar 192 cm dan kedalaman lemari sebesar 55 cm dengan standar ketinggian lemari sebesar 182,9 cm dengan kedalaman lemari 45,7 – 61,0 cm. Pada bagian lemari pakaian jangkauan tertinggi sebesar 192 cm dan

kedalaman lemari sebesar 60 cm dengan standar ketinggian lemari sebesar 182,9 - 193 cm dengan kedalaman lemari 50,8 - 71,1 cm. Ketinggian cermin diukur dari lantai sebesar 133 cm.

Hubungan Ruang:



Analisa Utilitas

Sistem distribusi air bersih

Sumber air bersih didapatkan dari :

1. PDAM
2. Air artesis sebagai cadangan

Yang digunakan untuk :

- a. Kamar mandi, WC, wastafel, air minum, masak, kolam renang, penyiraman tanaman, pemeliharaan dan pembersihan.
- b. Air panas dengan bantuan boiler yang dipakai untuk kamar mandi, dapur, dan laundry.
- c. Serta persediaan air untuk kebakaran.

Sistem yang akan digunakan adalah sistem down feed, yaitu air dari tendon bawah dipompa pada saat dibutuhkan ke tendon atas, dan didistribusikan ke bawah melalui shaft akibat gaya grafitasi, digunakan sistem ini dengan pertimbangan lebih efisien bagi bangunan bertingkat banyak.

Perhitungan Lift

- Jumlah lantai (n) = 5 lantai
 - Luas lantai bersih (a) = 12.291 m²/lantai
 - Tinggi lantai ke lantai (h) = 3,5 meter
 - Luas lantai bersih per orang (a'') = 6 m²/orang
 - Kecepatan rata-rata untuk bangunan 1 s/d 5 lantai (s) = 20–40 m/detik
- = 4 m
- /menit
- P untuk bangunan umum = 5– 13%

kebutuhan tangga normal dan luas ruang yang dibutuhkan serta

kapasitas lift (m) dan jumlah lift (N) yang dibutuhkan pada bangunan tersebut

| | |
|---|---|
| <p>Diketahui:</p> <p>$a = 12.291 \text{ m}^2/\text{lantai}$</p> <p>$n = 5 \text{ lantai}$</p> <p>$w = 30 \text{ detik}$</p> <p>$p = 5\%$</p> <p>$a'' = 6 \text{ m}^2/\text{orang}$</p> $m = \frac{a \cdot n \cdot w \cdot p}{300 \cdot a''}$ | <p>berapa m ?</p> <p>$m = 12.291 \times 5 \times 30 \times 5\%$</p> <p>$300 \times 6$</p> <p>$m = 51.2125$</p> <p>= 51 orang</p> |
|---|---|

1. Beban Puncak Lift

$$L = \frac{P (2a - 3 mN) n}{2 a''} = \frac{5\% (2 \times 12291 - 3 \cdot 51 \cdot 5) 5}{2 \times 6}$$

$$= \frac{5\% \cdot (24582 - 765) \times 5}{12}$$

$$= 10 - 15,9 \text{ N}$$

2. Daya angkut lift dalam waktu 4 menit (m)

$$M = \frac{4 \times 60 \text{ detik} \times m}{T} = \frac{240 \text{ mN}}{T}$$

Dimana :

M = Daya angkut kereta dalam 4 menit

T = Waktu yang diperlukan oleh kereta dari dasar sampai ke puncak dan

kembali ke dasar (*Round Trip Time*).

3. Round Trip Time (T)

Rumusnya :

$$T = \frac{(2h + 4s)(n - 1) + s(3m + 4)}{s} \text{ detik}$$

$$T = \frac{(2 \cdot 3,5 + 4 \cdot 4)(5 - 1) + 4(3 \cdot 51 + 4)}{4} \text{ detik}$$

$$T = \frac{23 \times 4 + 2448}{4}$$

$$= 635 \text{ detik}$$

Daya Angkut N Lift dalam 4 menit

$$MN = \frac{300 \text{ mN}}{T}$$

$$MN = \frac{300 \cdot 51 \cdot 5}{635}$$

$$= 53.2 \text{ N}$$

Persamaan : $L = MN$

$$L = \frac{P(2a - 3 \text{ mN})n}{2a''} = \frac{300 \text{ mN}}{T}$$

Sehingga : $51,2125 - 15,9 \text{ N} = 35,3125 \text{ N}$

Maka $N = 35.3 = 3 \text{ lift @ } 51 \text{ orang}$

$$w = T : N = 51 : 5 = 10 \text{ detik} > w_{\text{min}} = 10 \text{ dtk}$$
$$< w_{\text{max}} = 20 \text{ dtk.}$$

Jadi jumlah lift untuk melayani suatu bangunan umum 5 lantai dengan luas lantai $12.291 \text{ m}^2/\text{lantai} = 3$ buah lift dengan kapasitas lift 51 orang dan kecepatan lift $= 20 \text{ m/menit} = 4 \text{ m/detik}$

perhitungan Transportasi Vertikal (Tangga Normal)

$$\text{Luas lantai typical} = 12291 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas lantai} = 12291 \text{ m}^2 : 2 \times 5 = 30727 \text{ m}^2 = 30727 - (10 \% \times 30727) = 27699,8 \text{ m}^2$$

Total luas lantai bersih = $27699,8 \text{ m}^2$ Jumlah pemakai Lt 1 – 5 (Asumsi kepadatan $6 \text{ m}^2/\text{orang}$)

$$= 27699,8 : (5 \times 6) = 923 \text{ orang Jumlah Pemakai Tangga Normal}$$

$$T1 = 50 \% (\text{Lt } 1 - 5)$$

$$= 50 \% (1382)$$

$$= 50 \% \times 923 = 461,5 \text{ orang}$$

Total pemakai = 461 orang

Standard kebutuhan pemakai = 80 orang

Jadi lebar tangga = $461 : 80 = 5.76875 = 5.7$ meter

Untuk tangga normal = $100\% \times t1 = 100\% \times 5,7 = 5,7$ meter

Untuk tangga darurat = $50\% \times t1 = 50\% \times 5.7 = 2.85$ meter

Panjang Ruang Yang Dibutuhkan :

Langkah normal (60 – 65 cm) = $a + 2 (15 – 19 \text{ cm})$

$$63 = a + 2 (15) = a + 30$$

$$a = 33$$

Tinggi lantai = 400 cm = 4 M

Jadi jumlah anak tangga = $400 : 18 = 22$ anak tangga

Sehingga digunakan 22 anak tangga dan 1 bordes

Panjang Ruang Yang Dibutuhkan :

= $(n - 1)a$, dimana $n =$ Jumlah anak tangga $a = 33 \text{ cm}$

$$= (22 - 1) 30 = 630 \text{ cm} = 6,3 \text{ M}$$

Total Ruang (panjang ruang) = Lebar bordes + 6,3

Lebar Bordes = 1 Lankah datar + 1 Panjang langkah (60 – 65 cm)

$$= a + (60 - 65)$$

$$= 33 + 63 = 93 \text{ cm} = 0,93 \text{ M Total}$$

Ruang = Lebar Bordes + 4,32

$$= 0,93 + 6,3 = 7,23 \text{ M}$$

Jadi luas ruang untuk 1 tangga normal adalah :

$$= 2 \times (5,7 \times 7,23)$$

$$= 2 \times 41,211$$

$$= 82,422 \text{ m}^2$$

Kebutuhan tangga normal dan tangga darurat untuk tiap lantai sebanyak 1 buah = 82,422 M²

KONSEP PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tema yang digunakan dalam obyek rancangan dengan judul *Hotel Mahakam River Samarinda* adalah Arsitektur modern.

Pengertian tema

Modern pada bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan.

Konsep bentuk

Arsitektur modern mengandung nilai-nilai yaitu; dinamis, estetis dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis, canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu. Namun dalam kawasan *Hotel Mahakam River* ini, untuk memberikan kesan semua gedung mempunyai kesatuan dipilih bentuk tameng dayak. Setiap gedung memiliki bentuk dan keunikan sendiri.

Tameng dayak merupakan suatu alat pertahanan diri bagi suku dayak, sehingga bentuk



modern gedung –gedung kawasan *Hotel Mahakam River* tetap

mencerminkan kedaerahan dimana kawasan ini berada. Selain itu bentuk tameng sesuai dengan Ciri-ciri modern:

- a. bentuk tajam (bersudut)
- b. bentuk dinamis
- c. kontras kuat
- d. estetis terlihat dari keindahan ukirannya

Gambar 5.1. konsep bentuk

Konsep ruang dalam

Hal-hal yang ingin dicapai dalam hotel bisnis ini adalah kesan-kesan seperti prestige, exclusive, mewah, luas, suasana yang khas, relax dan nyaman.

Untuk mewujudkan semuanya itu maka perlu di perhatikan hal-hal di bawah ini :

- a. Untuk, menciptakan kesan megah dan mewah, diciptakan vide dan ruang terbuka
- b. Untuk menciptakan suasana khas, relax, dan nyaman, maka dimasukan unsur-unsur yang bias menciptakan suasana alam Indonesia.
- c. Untuk menciptakan suasana yang khas Indonesia dimasikan unsure dekorasi arsitektur Indonesia, yang dapat mencerminkan dengan pemakaian plafon lambing gantung serasa di pendapa, bangunan motif tradisional pada karpets, sofa, dsb, juga bias dengan pemasangan artwork para seniman Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber : Badan statistik Samarinda, Samarinda dalam angka 2012.

Sumber : Wikipedia.org.

Sumber : Surat keputusan menteri pariwisata. Pos dan telekomunikasi 1988.

Sumber : diolah dari rutes, w. dan penner,R. 1992.

Sumber : Data dinas pariwisata.

Ashiara, yoshinobu; exterior design in architecture; van nostrand reinhold company, new york.

Cink D.K.,francis;2000;arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan, edisi kedua; jakarta;penerbit erlangga.

lawson, fread; 2002; hotels and resort; woburn,MA;architectural press.

Marlina, endy; 2008; panduan perancangan bangunan komersial; yogyakarta.

panero, julius AIA,ASID; zelnik, martin AIA,ASID; 1979, human dimension dan interior.

spece; new york ;whitney library of design

rahman, vinky; 2004;arsitek dan pilihan bentuk tanpa batas; jurnal teknik simetrika;

salvan,george salinda;1988; arcitectural theoris of design; quezon city;JMC pres.